

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran ayah sambung dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak usia dini merupakan sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh durasi keterlibatan, kesiapan emosional, konteks keluarga, serta strategi adaptasi yang digunakan. Temuan dari dua partisipan yang masing-masing memiliki durasi pengasuhan selama 13 bulan dan 4 tahun menggambarkan spektrum pengalaman yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami kompleksitas relasi ayah sambung dan anak.

Ayah sambung tidak hadir untuk menggantikan peran ayah biologis, melainkan berfungsi sebagai jembatan emosional yang mengisi kekosongan akibat tidak hadirnya ayah biologis, baik karena meninggal dunia maupun karena secara sosial dan emosional telah meninggalkan anak. Dalam posisinya tersebut, ayah sambung membangun relasi baru yang tidak otomatis terjalin, tetapi dibentuk melalui proses pendekatan, kesabaran, dan refleksi diri.

Bentuk keterlibatan ayah sambung dalam pengasuhan terwujud melalui aktivitas harian, pemberian arahan, dan interaksi yang penuh kehangatan. Dimensi *paternal engagement*, *accessibility*, dan *responsibility* sebagaimana dikemukakan Lamb (1987) tampak hadir dengan proporsi berbeda pada masing-masing partisipan. Bapak R lebih menonjol dalam membangun kelekatan awal dan menunjukkan kehadiran emosional yang kuat dalam waktu singkat, sedangkan Bapak HMS mencerminkan keterlibatan jangka panjang yang konsisten dan reflektif.

Dukungan psikologis yang diberikan meliputi perhatian afektif, pengakuan atas pencapaian anak, serta penanaman nilai melalui keteladanan. Temuan ini memperkuat teori Ryff (1989) tentang kesejahteraan psikologis, yang dalam konteks keluarga sambung dimanifestasikan melalui hubungan positif dengan orang lain, penerimaan diri, dan penguasaan lingkungan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menyoroti adanya hambatan, baik dalam bentuk adaptasi komunikasi maupun perbedaan pola asuh dan tekanan psikologis yang dirasakan ayah sambung. Hambatan-hambatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dan emosional, serta dipengaruhi oleh representasi sosial tentang peran ayah sambung. Keunikan partisipan dalam menghadapi hambatan ini menunjukkan bahwa menjadi ayah sambung adalah proses perkembangan psikologis tersendiri, yang membutuhkan ruang reflektif dan dukungan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa untuk memperkuat peran ayah sambung dalam pengasuhan anak usia dini, diperlukan pendekatan yang dialogis, empatik, dan kontekstual. Rekomendasi yang lahir dari pengalaman partisipan seperti membangun rutinitas kebersamaan, komunikasi terbuka, serta pembagian peran yang selaras dengan ibu kandung menunjukkan bahwa keberhasilan peran ayah sambung sangat ditentukan oleh kemampuan adaptasi emosional dan kualitas interaksi yang dibangun secara konsisten.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran dapat diajukan bagi berbagai pihak terkait, yaitu:

#### **1) Kepada Ayah Sambung**

Diharapkan ayah sambung dapat terus memperdalam pengetahuan mengenai pengasuhan anak usia dini, serta melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan harian yang bermakna bagi perkembangan anak. Selain itu, penting bagi ayah sambung untuk membangun dan menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur, menunjukkan kehadiran emosional yang konsisten, serta berupaya memahami kebutuhan psikologis anak sesuai dengan tahapan usianya. Sikap sabar dan ketekunan dalam membangun kelekatan emosional yang kuat juga sangat krusial untuk mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal.

#### **2) Ibu Kandung dalam Keluarga Sambung**

Ibu kandung diharapkan dapat membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan suami sebagai ayah sambung. Penyelarasan pola pengasuhan antara

keduanya sangat penting untuk menciptakan konsistensi bagi anak dan memperkuat hubungan positif antara anak dan ayah sambung. Selain itu, ibu kandung perlu berperan aktif dalam mencegah potensi kebingungan atau konflik pola asuh dalam keluarga, sehingga tercipta keharmonisan dan kesejahteraan psikologis anak dalam keluarga sambung.

### 3) Peneliti Selanjutnya

Mengingat keterbatasan penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah partisipan agar data yang diperoleh lebih representatif dan komprehensif. Selain itu, penting untuk menjangkau konteks sosial-budaya yang lebih beragam guna memahami variasi peran ayah sambung dalam berbagai latar belakang. Peneliti berikutnya juga dianjurkan untuk melakukan studi mendalam mengenai pengalaman anak sambung secara langsung, misalnya melalui wawancara dengan anak pada usia yang memungkinkan, atau menggali persepsi ibu kandung terhadap peran ayah sambung. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika keluarga sambung dan kesejahteraan psikologis anak dari berbagai perspektif yang lebih luas.